

**PENGARUH METODE *CLASS TOURING* DALAM MENULIS PUISI
SISWA KELAS IV SDN INPRES 109 PANRANNUANGKU
KECAMATAN. POLUT KABUPATEN. TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi
Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Disusunoleh:

**YUSUF
10540 8923 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama YUSUF, NIM 10540 8923 13 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji
 1. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
 2. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.**
 3. **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.**
 4. **Dr. Abdul Munir K., M.Pd.**

(Handwritten signatures and initials of the exam committee members)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 561-934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : YUSUF
NIM : 10540 8923 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Pengaruh Metode *Class Touring* dalam Menulis Puisi
terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Inpres 109
Panrannuangku Kecamatan Polut Kabupaten Takalar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum.

Erwin Aki, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Aki, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YUSUF**

Nim : 105408923 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judu : **Pengaruh Metode *Class Touring* dalam menulis puisi siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Yusuf



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YUSUF**

NIM : **10540 8923 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

Yusuf

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1148913

MOTO

Hilangkan rasa malu atau gengsi karena itu hanya akan
Menjadi beban dalam menggapai kesuksesan
Sukses tidak ada yang gratis, harus dibeli dengan
Perjuangan dan pengorbanan
Mulailah berbuat sebelum tiba senja

Orang yang tidak mensyukuri dan menikmati pemberian Allah,
Ibarat orang yang selalu melihat matahari
Tenggelam dan tidak pernah melihat matahari terbit
Kenikmatan tidak mungkin diraih tanpa iman, imanlah
Yang akan menentramkan diri Anda dalam kondisi apapun.

Peran terbesar penunjang kesuksesan adalah kerja keras, bukan bakat.

ABSTRAK

YUSUF. 2017. Pengaruh Metode *Class Touring* dalam menulis puisi siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Sukri Syamsuri dan Erwin Akib

Jenis penelitian ini adalah penelitian Metode *Class Touring* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan Metode *Class Touring* pada Siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan termasuk tes siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku sebanyak 20 orang yang dilaksanakan pada bulan 10 2017. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan melalui data angket respon siswa yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data yang terkumpul terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif yang di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil belajar murid sebelum dilaksanakannya Metode *Class Touring* tergolong rendah yaitu nilai rata – rata hasil *pretest* adalah 53,15. Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-testa* adalah 83. Jadi hasil belajar setelah di laksanakannya lebih baik dengan sebelum dilaksanakannya Metode *Class Touring*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar murid juga meningkatya kenaikan sangat tinggi yaitu 50% tinggi 25%, sedang 20%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presen tase 0%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulakn hasil belajar bahasa Indonesia pada Siswa kelas IV SDN Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar melalui penerapan model kooperatif mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Class Touring*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terwujud dalam bentuk sederhana. Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang telah menunjukkan kepada kita semua ke arah keselamatan lewat jalan yang dibawanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode *Class Touring* dalam Menulis puisi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari adanya hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat doa dan ketekunan yang sungguh-sungguh, terutama ridha dari Allah Swt., hambatan yang dialami dapat teratasi dengan baik, begitu pun dengan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan moril sejak memulai penulisan skripsi ini.

Dengan tidak mengurangi rasa syukur penulis pada Sang Khalik, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga pada beberapa pihak terutama yang selama ini telah banyak berkorban untuk penulis, serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a yang tulus untuk penulis: untuk Dr.H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum dan Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah

Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Kepala sekolah SDN. Inpers 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Murid-murid SDN. Inpers 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada Rahmat Ridho, Wiwik Eka Pratiwi, dan Rahmadani, Amran, seperjuangan Bimbingan terkhusus Kelas N Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, teman-teman P2K SDN 19 Camba, Muh. Alimin, Rahmat hamzah, Rahmat Ridho, Rahmat, Siti Sulastri, dan semua yang tak bisa disebutkan satu per- satu terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama Pelaksanaan P2k, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini,serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

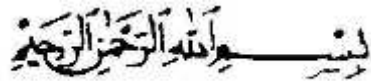
Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, Desember 2017

Penulis

Yusuf

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terwujud dalam bentuk sederhana. Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang telah menunjukkan kepada kita semua ke arah keselamatan lewat jalan yang dibawanya. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode *Class Touring* dalam menulis puisi Terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari adanya hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat doa dan ketekunan yang sungguh-sungguh, terutama ridha dari Allah Swt., hambatan yang dialami dapat teratasi dengan baik, begitu pun dengan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan moril sejak memulai penulisan skripsi ini.

Dengan tidak mengurangi rasa syukur penulis pada Sang Khalik, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga pada beberapa pihak terutama untuk Ayahanda tercinta Nombong Dg Mone dan Bunda tercinta Tirta Usman Dg Baji yang selama ini telah banyak berkorban untuk penulis, serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a yang tulus untuk penulis: untuk Drs. Muh. Amier, S.Pd., M.Pd. dan Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd., Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh,S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada ibu Kepala sekolah SDN. Inpers 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Murid-murid SDN. Inpers 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar khususnya Kelas IV atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya Kepada Ayu Rahayu Agustina, Wiwik Eka Pratiwi, dan Rahmadani seperjuangan Bimbingan terkhusus Kelas N Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, teman-teman P2K SDN Tekolabbua, Ayu Rahayu Agustina, Reny Mini, Rahmawati, Rani Rasnita, Renni, Muh. Nur, Rahmat Barung, Rahmat Hidayatullah, Adnan Kosogi, dan semua yang tak bisa disebutkan satu per- satu terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama Pelaksanaan P2k, semoga kekraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini,serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak

sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Makassar, Desember 2017

Penulis

Yusuf

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab. I ayat (1), mengenai Sistem. Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibuat untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal di kemudian hari.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, komunikasi sangatlah penting. Menurut Saleh Abbas (2006: 17) sesuai standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Sejalan dengan itu, menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambanglambanggrafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Menurut Saleh Abbas (2006: 125) kemampuan dan keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya.

Seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra, yaitu menulis puisi. Puisi adalah karangan yang terikat. Artinya puisi terikat oleh aturan-aturan yang ketat. Burhan Nurgiantoro (2006: 309), mengatakan bahwa menulis puisi merupakan satu keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan. Puisi anak juga memiliki karakteristik yang identik dengan sastra anak yaitu pengungkapan sesuatu dari kacamata anak.

Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan.

Menurut Darmadi, (1996: 2), kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa. Selain itu, kemampuan menulis juga dianggap sebagai kemampuan yang paling sukar dibanding kemampuan berbahasa yang lainnya, seperti kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Selanjutnya menurut Harsinton (Darmadi, 1996: 3), mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan tentang pentingnya kemampuan menulis, antara lain (1) Kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu, (2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru, (3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, (4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) Kegiatan menulis dapat mendapat diri kita untuk menyerap dan memperoleh informasi, (6) Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, (7) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi serta media yang tepat, serta yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam

proses pembelajaran. Saat menulis puisi, siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana.

Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata, serta mengorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas sebelum awal penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia pada SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar. di kelas IV, peneliti memperoleh gambaran bahwa kondisi siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dapat diketahui bahwa hasil puisi siswa masih mendapat nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 6,5. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya rendahnya kemampuan menulis puisi bebas, sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama melebihi jam pelajaran bahasa Indonesia, sehingga tugas menulis puisi dijadikan PR atau pekerjaan rumah. Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi, guru masih belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran.

Di dalam memberikan materi, guru tidak memberikan contoh menulis puisi atau guru tidak pernah menunjukkan hasil karya puisinya kepada siswa. Guru hanya menggunakan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan teori menulis puisi bebas. Pada pembelajaran puisi di sini, guru hanya meminta

siswa untuk menuliskan puisi bebas dengan cara mengkhayal. Bahkan siswa tidak diperlihatkan dengan objeknya secara langsung. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan bingung saat merangkai suatu kata-kata dalam menulis puisi bebas. Selain itu, siswa harus menulis dalam ruang yang sama, yaitu di kelas. Siswa sehari-hari sudah berada di kelas, sehingga siswa merasa jenuh dengan situasi yang sama. Rasa jenuh saat menulis dengan tema yang sama akan mempengaruhi daya imajinasi siswa.

Hal ini akan mengakibatkan siswa merasa terbelenggu dalam berkreasi. Hal tersebut akan menghambat perkembangan pikiran siswa untuk menciptakan sebuah puisi yang indah. Selain itu minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi ini, terlihat ketika guru memberikan tugas untuk menulis puisi bebas pada para siswa. Lebih dari 50% siswa mengeluh menerima tugas tersebut, dikarenakan siswa belum terbiasa menulis puisi.

Penyebab lain dari kemampuan menulis puisi masih sangat rendah karena siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka ke dalam suatu tulisan, yaitu puisi yang indah. Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Dengan melihat kelebihan dari pembelajaran di luar kelas, peneliti dan guru kelas sepakat menggunakan pembelajaran di luar kelas sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi

Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar menulis puisi secara afektif. Siswa secara langsung diajak berinteraksi dengan objek yang akan

dijadikan bahan untuk menulis puisi, sehingga proses pembelajaran menulis puisi suatu objek akan menjadi lebih jelas dan lebih nyata. Metode ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa agar dapat menuangkan segala ide, pikiran, maupun gagasannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan menulis puisi
2. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menulis puisi melebihi jam pelajaran bahasa Indonesia.
3. Guru masih belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran.
4. Siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka ke dalam suatu tulisan, yaitu puisi yang indah.
5. Pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh Metode *Class Touring* dalam menulis puisi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Metode *Class Touring* dalam menulis puisi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti menambah pengetahuan serta memperluas wawasan tentang pengaruh metode *class touring* dalam menulis puisi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberi informasi bagi pihak lain, khususnya guru bahasa indonesia mengenai pengaruh metode *Class Touring* dalam menulis puisi terhadap hasil belajar siswa.
- b. Sebagai momen untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah di bidang studi Pendidikan guru sekolah Dasar sehingga ilmu yang di hasilkan bisa lebih berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR

A. Kajian pustaka

1. Pembelajaran Menulis Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* yang berarti membuat atau *poesis* yang berarti pembuatan dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau poetry. Puisi diartikan *membuat* dan *perbuatan* karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin 2002:134). Menurut Aftaruddin (1983:19) puisi adalah pernyataan dari keadaan atau kualitas kehidupan manusia. Menurut Baribin (1990:1) puisi berarti ucapan yang dibuat/dibangun, maksudnya ucapan yang tidak langsung. Pengertian ini merupakan lawan (kebalikan) dari pengertian prosa (berasal dari bahasa Yunani: *oratio provosa*) yang berarti ucapan langsung.

Masih menurut Baribin, puisi adalah ungkapan perasaan, kesan atau kenangan dengan pengucapan yang memusat (*consentrated*), padat, dan intensif (Baribin 1990:3). Menurut Waluyo (1991:25) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

McCaulay dan Hudson (dalam Aminuddin 2002:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata

sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Selanjutnya, Sapardi (dalam Jabrohim dkk. 2003:2) menyatakan puisi adalah suatu unikum, hasil pengamatan yang unik seorang penyair. Hal itu tidak bisa tercapai kalau penyair dengan tenang saja mengoper kata-kata yang bertebaran di sekelilingnya, tanpa persesuaian dengan dunianya yang baru, yang unik. Oleh karena itu, menurut Sapardi tugas penyair yang terberat adalah melawan kata-kata, untuk bisa menguasainya kemudian memurnikannya dan memberinya bobot.

Kemudian pendapat lain juga dikemukakan oleh Waluyo (2005:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Pradopo (2007: 7) memberikan penegasan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Menurut Komaidi (2000:202) puisi adalah salah satu genre atau jenis sastra. Seringkali *puisi* disamakan dengan *sajak*. Akan tetapi, sebenarnya tidak sama, puisi itu merupakan jenis sastra yang melingkupi sajak,

sedangkan sajak adalah bagian atau individu puisi. Puisi adalah bentuk pemadatan kata yang bernilai seni atau indah. Dalam menulis puisi penyair memilih kata-kata yang dirasa tepat, tersusun dengan cara sebaik-baiknya, misalnya seimbang dan simetris, antara satu unsur dengan unsur yang lainya dan unsur-unsur tersebut memiliki hubungan yang sangat erat.

Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata yang disusun begitu indah hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya, yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestra bunyi sehingga puisi bersifat musikal. Selain itu puisi adalah peringatan perasaan imajinatif yaitu perasaan direkakan atau digunakan.

Menurut Sabarti Akhadiah dkk. (1993: 122) di dalam kurikulum bahasa Indonesia SD, pembelajaran sastra dimulai dari lagu kanak-kanak sebagai bagian dari pengajaran puisi. Setelah itu, pelajaran bergerak ke arah bercerita, dan berperan yaitu prosa dan drama. Lagu kanak-kanak merupakan sarana pengajaran puisi di kelas permulaan. Pengajaran apresiasi sastra di SD tidak bersifat teoritis melainkan disajikan secara praktis.

Pengajaran sastra disajikan sambil bermain dan bergaul dengan “karya-karya” sastra. Menurut Sabarti Akhadiah dkk. (1992: 65) pada pokok-pokok bahasan dalam GBPP Sekolah Dasar bidang studi bahasa Indonesia, semua kemampuan dasar menulis itu sudah tercantum. Pada kelas IV, sudah diajarkan bagaimana memilih judul untuk sebuah

karangan, memecahkan judul tersebut menjadi topik-topik yang lebih kecil atau menyusun kerangka karangan, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan paragraf.

Disamping itu juga ada pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan apresiasi sastra, misalnya membuat puisi atau mengubah bentuk puisi menjadi bentuk prosa. Pada saat semester 1, siswa juga dilatih dalam menulis puisi, yaitu pantun jenaka dan pantun nasehat. Untuk memudahkan anak, carilah lagu anak-anak yang berbentuk puisi. Adapun contohnya adalah sebagai berikut.

Dua Mata Saya

Dua mata saya

Yang kiri dan kanan

Satu mulut saya

Tidak berhenti makan

Dua kuping saya

Yang kiri dan kanan

Dua kaki saya

Pakai sepatu baru

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut pendapat Zainur rahman (2011: 2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dan literasi (*literacy skill*) sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjut (*advanced linguistic skill*).

Selain itu, menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Sedangkan Akhadiyah dalam Ahmad Rofi'udin (1999: 262), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Selain itu, menurut pendapat Kelly dalam Ahmad Rofi'udin (1999: 263), kegiatan menulis merupakan upaya menghasilkan ide dan bahasa sebagai sarana pengekspresiannya. Selanjutnya, Akhadiyah dalam Ahmad Rofi'udin, dkk (2001: 184), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan, ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan mengekspresikan ide, gagasan, dan

pikiran ke dalam bentuk lambing-lambang bahasa tulis yang melibatkan penggunaan tanda baca, ejaan, kosa kata, serta pengelolaan gagasan sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Selain itu, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

b. Fungsi dan Tujuan Menulis

Henry Guntur Tarigan (2008: 22) mengungkapkan bahwa, pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Sedangkan menurut Akhadiyah dkk. (dalam Wicaksono 2007: 30), menyatakan beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari proses kegiatan menulis yaitu: (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong diri belajar, dan (8) membiasakan diri berfikir serta berbahasa secara tertib.

Dari pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidik karena memudahkan para siswa berpikir. Juga dapat membantu kita berpikir secara kritis, dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati

hubunganhubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalahmasalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Sedangkan tujuan menulis memiliki banyak tujuan antara lain: (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, dan (6) lebih mudah memecahkan permasalahan.

3. Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi adalah suatu kemampuan yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan yang melalui bahasa tulis, serta mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Dalam menulis puisi bebas, puisi tidak terkait dengan rima dan irama, dan juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi adalah isi dan keindahannya.

Selain keindahan, yang perlu diperhatikan dan yang perlu dipentingkan dalam menulis puisi adalah ketepatan dalam mengungkapkan peristiwa dalam bahasa yang indah, baik dan tepat.

4. *Class Touring*/Pembelajaran di Luar Kelas

a. pengertian *Class touring*

Class Touring adalah proses belajar mengajar siswa yang dilakukan di luar kelas, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi melainkan untuk belajar atau lebih memperdalam belajarnya dengan melihat langsung atau kenyataan. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek yang mampu membuat siswa berimajinasi.

Class Touring adalah proses pembelajaran yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam menulis puisi.

b. Pengertian pembelajaran di luar kelas

Menurut Adelia Vera (2012: 16-18), pembelajaran di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau pada alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Dengan demikian, mengajar di luar kelas bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajarmengajar berlangsung di luar kelas atau

di alam bebas. Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

pembelajaran di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

Jadi, pembelajaran di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

c. Kelebihan dari Pembelajaran di Luar Kelas

Menurut Nana Sudjana (2001: 208) banyak keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran di luar kelas adalah:

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa yang hanya duduk berjam-jam di kelas saja, sehingga motivasi siswa akan lebih tinggi
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna, sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami

3. Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat
4. Sumber belajar akan lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain
5. Kegiatan belajar siswa lebih kompresensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.

B. Kerangka pikir

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur hingga yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu jenis menulis di sekolah dasar adalah menulis puisi. Puisi dapat diartikan sebagai mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Serta luapan perasaan dan imajinasi yang diungkapkan secara tertulis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis puisi, guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang paling tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran

menulis puisi, guru masih menggunakan metode ceramah. Bahkan di dalam memberikan materi, guru tidak memberikan contoh menulis puisi atau guru tidak pernah menunjukkan hasil karya puisinya kepada siswa. Guru hanya menggunakan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan teori menulis puisi. Pada pembelajaran puisi di sini, guru hanya meminta siswa untuk menuliskan puisi dengan cara menghayal.

Bahkan siswa tidak diperlihatkan dengan objeknya secara langsung. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan bingung saat merangkai suatu kata-kata dalam menulis puisi. Selain itu, siswa harus menulis dalam ruang yang sama, yaitu di kelas. Siswa sehari-hari sudah berada di kelas, sehingga siswa merasa jenuh dengan situasi yang sama. Rasa jenuh saat menulis dengan tema yang sama akan mempengaruhi daya imajinasi siswa. Hal ini akan mengakibatkan siswa merasa terbelenggu dalam berkreasi. Hal tersebut akan menghambat perkembangan pikiran siswa untuk menciptakan sebuah puisi yang indah.

Selain itu minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi ini, terlihat ketika guru memberikan tugas untuk menulis puisi pada siswa. Banyak diantara mereka mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut, di sebabkan karena materi ini sudah diberikan sebelumnya, dan mereka sudah merasa bosan. Selain itu, penyebab kemampuan menulis puisi masih sangat rendah karena adanya pola pikir siswa yang menganggap bahwa menulis puisi itu adalah hal yang sangat sulit. Menulis puisi juga dianggap sebagai sesuatu yang menjenuhkan dan membosankan.

Ada cara untuk membantu menghasilkan teks puisi yang baik, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa dalam belajar menulis puisi secara efektif. Siswa secara langsung di ajak berinteraksi dengan objek yang akan di jadikan bahan untuk menulis puisi, sehingga proses pembelajaran menulis puisi suatu objek akan menjadi lebih jelas dan lebih nyata. Pembelajaran di luar kelas ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa agar dapat menuangkan segala ide, pikiran, maupun gagasannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan di banding dengan melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas saja. Dalam penggunaan pembelajaran di luar kelas pada pembelajaran menulis puisi bebas di sekolah, maka diharapkan akan meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Inpres 109 Panrannuangku kec. Polut. Kab. Takalar

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang akan dipecahkan, berdasarkan kajian pustaka dan kerangka piker di atas dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

Ada pengaruh Metode *Class Touring* dalam menulis puisi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah di kemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Metode *Class Touring* dalam menulis puisi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang siginitifkan penggunaan Metode *Class Touring* dalam menulis puisi terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

a. Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut :

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_0 = \mu_1 > \mu_2$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Alasan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk mengangkat fakta yang terjadi di lapangan, dan menyajikan apa adanya.

Menurut Burhan Bungin (2007: 68) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi/ fenomena yang menjadi objek penelitian. Berkaitan dengan hal ini, menurut Suharsimi Arikunto (2002: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, akan diungkapkan bagaimanakah kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas.

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design* (satu kelompok *pretest-posttest*). *Pre-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebelum di beri perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat di ketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Pre-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan

ini digunakan satu kelompok subjek. Desain itu dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O₁	X	O₂

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah responden yang akan diteliti. Maka dalam hal ini, yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar dengan 20 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah suatu permasalahan yang akan dijadikan objek peneliti atau yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini yakni, kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan. Setting penelitian ini dilakukan di luar kelas, yaitu di halaman sekolah, di perpustakaan sekolah dan di alam sekitar. Halaman sekolah SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar

ini terlihat nampak rindang dengan adanya beberapa tanaman yang ditanam di pinggirpinggir halaman sekolah. Selain di halaman sekolah juga memakai ruang perpustakaan.

Kondisi perpustakaan sekolah di SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar ini cukup nyaman dan rapi dengan adanya buku-buku yang tertata rapi di rak buku, serta meja dan kursi tempat siswa membaca buku. Letak lokasi sekolah yang tidak dekat dengan jalan raya, sehingga membuat pembelajaran lebih kondusif.

D. Subjek, Lokasi, dan Waktu penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar. Dengan jumlah 20 siswa.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

c. Waktu Penelitian

1. Uji coba 1 pada penelitian ini dilakukan di SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar. Dilakukan pada tanggal 10 mei 2017,
2. Uji keefektipan terbatas pada SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar. Di lakukan pada tanggal 26 mei 2017

d. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2009:38) variabel penelitian adalah sesuatu yang dibentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel yakni segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dapat pula diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif ataupun secara kuantitatif. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu.

a. Variabel independen (Variabel Bebas,X)

Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya dinotasikan dengan simbol X.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi belajar tuntas.

b. Variabel dependen (Variabel terikat,Y)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasa di notasikan dengan Y. variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar murid pada murid kelas IV SD.

e. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2. populasi SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	9	26	35
2	II	10	20	30
3	III	12	13	25
4	IV	9	11	20
5	V	11	14	25
6	VI	9	16	25
Jumlah		60	100	160

Sumber: Data SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik dalam pengambilan sampel disebut sapling. Teknik sapling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik sapling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.3. Tabel sampel murid kelas IV

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
1	IV	Perempuan	Laki-laki	20	Kelas Eksperimen
		11	9		

sumber: Data SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

Teknik tersebut dipilih karena peneliti ingin mengambil generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Selain itu, jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka pengambilan sampel harus menggunakan sampling jenuh. Jadi sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

f. Defenisi Operasional Variabel

Model ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi (degree of learning) ditentukan oleh beberapa banyak waktu yang benar-benar digunakan (time actually spent) untuk belajar di bagi dengan waktu yang diperlukan (time needed) untuk menguasai kompetensi tertentu.

Variabel bebas atau juga dikenal istilah variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependent). Biasanya variabel bebas di manipulasi, diamati dan diukur dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel bebas ini sering di notifikasikan dengan X.

1. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri murid yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan dari belajar.

Adapun lembar penelitian kemampuan menulis puisi dikembangkan dari unsure-unsur pembangunan puisi peneliti menggunakan pedoman penelitian menulis puisi dengan menggunakan acuan buku penilaian dalam pengajaran bahasa Indonesia (Burhan Nurgiantoro 2010: 58), yang telah dimodifikasi. Kisi-Kisi penelitian itu dikembangkan seperti yang terdapat dibawah ini.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi

NO.	Aspek Yang Dinilai	Skor Max
1.	Kebaruan tema dan makna	22
2.	Kekuatan imajinasi	22
3.	Ketepatan diksi	22
4.	Pendayaan pemajasan dan citraan	22
5.	Respon afektif guru	12
Jumlah Skor		100

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 125) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti pada waktu menggunakan suatu metode. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 147) instrumen penelitian adalah alat yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi, yaitu pedoman yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, selama proses pembelajaran menulis puisi bebas berlangsung. Pedoman observasi berisi daftar hal-hal apa saja yang akan diteliti oleh peneliti.
2. Dokumentasi, yaitu hasil kerja siswa dalam menulis puisi bebas, baik saat pratindakan, maupun pada saat penelitian berlangsung.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Guru dengan Menerapkan Pembelajaran di Luar Kelas

No.	Asepk Yang Diamati	Banyak Item	Nomor Item
1.	Guru mengucapkan salam kepada para siswa	1	1
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis	1	2
3.	Guru meminta siswa untuk mengamati contoh puisi bebas yang telah disiapkan oleh guru	1	3
4.	Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas	1	4
5.	Guru meminta siswa untuk	1	5

	keluar kelas dengan teratur		
6.	Guru membimbing siswa dalam menulis puisi bebas yang dilakukan di luar kelas	1	6
7.	Guru memantau siswa saat proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas	1	7
8.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	1	8
9.	Guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan	1	9
10.	Respon afektif guru	1	10

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Burhan Nurgiyantoro 2010: 58), yang telah dimodifikasi. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kategori
Keakuratan Tema dan makna	1. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan jelas	17 – 22	Sangat baik
	2. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas.	11 – 16	Baik
	3. Tema kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas.	6 – 10	Cukup
	4. Tema tidak aktual, tidak sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan tidak jelas	1 - 5	Kurang
Kekuatan imajinasi	1. Daya khayal sangat tinggi, kreatif dan mengesankan.	17-22	Sangat baik
	2. Daya khayal tinggi, kreatif, dan mengesankan.	11-16	Baik
	3. Daya khayal rendah, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.	6-10	Cukup
	4. Daya khayal sangat rendah, tidak	1-5	Kurang

	kreatif, dan tidak mengesankan		
Ketepatan diksi	1. Pemilihan kata sangat tepat dan efektif	17-22	Sangat baik
	2. Pemilihan kata tepat dan efektif	11-16	Baik
	3. Pemilihan kata kurang tepat dan kurang efektif	6-10	Cukup
	4. Pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif	1-5	Kurang
Pendayaan pemajasan dan citraan	1. Penggunaan majas tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	17-22	Sangat baik
	2. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	11-16	Baik
	3. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	6-10	Cukup
	4. Penggunaan majas tidak tepat,	1-5	Kurang

	tidak menggunakan pengimajian		
Respon afektif guru	1. Tanggapan guru terhadap puisi sangat baik	10-12	Sangat baik
	2. Tanggapan guru terhadap puisi baik	7-9	Baik
	3. Tanggapan guru terhadap puisi kurang baik	4-6	Cukup
	4. Tanggapan guru terhadap puisi tidak baik	1-3	Kurang
Skor maksimal		100	

F. Teknik Pengumpulan Data

Lestari (2015:230) menyatakan pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengumpulan data jika dilihat dari segi cara pengumpulan data, dibagi menjadi dua bagian yaitu teknik nontes dan tes.

Teknik nontes seperti: wawancara, kuesioner, observasi, atau gabungan dari teknik-teknik tersebut. Peneliti menggunakan kedua teknik tersebut untuk memperoleh data dari berbagai sumber. Pada penelitian yang

menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data biasanya dilakukan dengan teknik tes, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi.

Pada pendekatan penelitian kombinasi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah gabungan dari teknik-teknik tersebut. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kombinasi, dengan menggunakan kedua teknik pengumpulan data, yaitu: teknik nontes dan tes. Pada teknik nontes meliputi: wawancara.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan murid dalam kaitannya dengan pelaksanaan strategi belajar tuntas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Lembar observasi nantinya digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas murid selama proses pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan strategi belajar tuntas
2. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi pembelajaran yang dikumpulkan. Tes tersebut terdiri atas 10 nomor soal dalam bentuk pilihan ganda maupun essay.

3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama murid dan nilai ulangan harian murid kelas IV SDI Garaupa Raya Kecamatan Pasilambena Kabupaten Selayar. Dokumentasi sangat bermanfaat dalam proses penelitian karena dapat membantu peneliti dalam penelitiannya yang biasanya dilakukan dalam bentuk gambar. Misalnya foto bersama murid, dan kepala sekolah maupun guru kelas. Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah dilaksanakan.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh diantaranya penentuan nilai statistik deskriptif, penentuan kategori hasil belajar dan penentuan distribusi presentase ketuntasan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis data statistik deskriptif.

a. Penentuan Nilai Statistik Hasil Belajar

Nilai statistik yang dimaksud meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi.

- 1) Penentuan nilai statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata murid (mean).

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

2) Standar Deviasi =
$$\frac{\sqrt{\sum f_i \cdot x^2 - \frac{(\sum f_i \cdot x_i)^2}{n}}}{n-1}$$

Tabel 3.7 Distribusi nilai statistik hasil belajar Bahasa Indonesia (Pretest atau post test)

No	Kategori nilai statistik	Nilai
1.	Nilai tertinggi	
2.	Nilai terendah	
3.	Nilai rata-rata	
4.	Standar deviasi	

Sumber: Data sekolah SDN. Inpres 109 Panrannuangu Kecamatan.

Polut Kabupaten. Takalar.

- b. Penentuan kategori hasil belajar

Penentuan kategori hasil belajar dapat dilihat pada table dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan murid}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.8 Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar (pretest atau posttest).

No	Interval Nilai	Kategori
1.	0-49	Sangat rendah
2.	50-69	Rendah
3.	70-79	Sedang
4.	80-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat Tinggi

Sumber:Data Sekolah SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

c. Penentuan distribusi presentase ketuntasan

Kriteria ketuntasan minimum murid kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar. yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

Tabel 3.9 Kriteria ketuntasan hasil belajar (Kriteria ketuntasan minimum)

Nilai	Kriteria
< 70	Tidak Tuntas
70	Tuntas

Sumber: Data Sekolah SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

Berdasarkan tabel diatas bahwa murid yang memperoleh nilai 70 dinyatakan Tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan murid yang memperoleh nilai < 70 maka murid dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar. Persentase ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan rumus berikut:

Skor tersebut merupakan ketentuan dari sekolah tersebut.

- 1) Untuk menghitung persentase (%)ketuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{Semua murid yang nilainya} \geq 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

- 2) Untuk menghitung persentase ketidaktuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketidaktuntasan} = \frac{\sum \text{Semua murid yang nilainya} < 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Supardi U.S, 2014: 140)

dengan:

χ_{hitung}^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

k = Banyaknya kelas

Kriteria pengujian adalah jika t_{hitung}^2 lebih kecil t_{tabel}^2 , dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 3$ pada taraf signifikan 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka teknik pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan $\alpha = 0,05$

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

S^2 yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Supardi U.S, 2014: 329)

dengan:

\overline{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\overline{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Standar deviasi sampel 1

S_2 = Standar deviasi sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

n_1 = Jumlah siswa *pretest*

n_2 = Jumlah siswa *posttest*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada hari jumat tanggal 21 Agustus sampai tanggal 11 September 2017 dengan pokok bahasan Menulis puisi menggunakan *metode class touring* pada murid kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuandalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar selama penelitian berlangsung

No	Aktivitas	Pertemuan Ke-			Presentase %
		I	II	III	
1.	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan	19	20	20	98,33%

No	Aktivitas	Pertemuan Ke-			Presentase %
		I	II	III	
	pembelajaran				
2.	Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	14	16	19	81,66%
3.	Murid yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	5	3	2	16,66%
4.	Murid yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	12	14	14	70%
5.	Murid yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis	13	15	19	78,33%
6.	Murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	5	3	2	16,66%
7.	Murid yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	5	7	3	25%

Sumber : Data primer 2017, diolah dari lampiran 3

Observasi murid pada saat menggunakan *metode class touring*

- a. Presentase kehadiran murid pada saat proses pembelajaran, yaitu 98,33.
- b. Presentase murid yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, yaitu 81,6.
- c. Presentase murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll), yaitu 16,66.
- d. Presentase murid yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas yaitu 70%.
- e. Presentase murid yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis yaitu 78,33%.
- f. Presentase murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal, yaitu 16,66%.
- g. Presentase murid yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll), yaitu 25%.

2. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pretest* dan *posttest* murid pada kelas IV, atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan *metode class touring* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti memberikan *pre test* dan *post test* berupa soal pilihan ganda dan essay sebanyak 5-10 butir. Secara teoritik skor minimum yang dicapai murid adalah 0 dan skor maksimum yang dicapai murid adalah 100 dengan nilai ketuntasan adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN. Inpers 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar, peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*,

sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan *metode class touring* pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Nilai Statistik Hasil Belajar

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar murid kelas IV SDN. Inpers 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar.

Kategori Nilai Statistik	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
Jumlah murid	20	20
Nilai ideal	100	100
Nilai Maksimum	85	100
Nilai Terendah	40	60
Rentang nilai	45	40
Nilai rata-rata	53,15	83
Standar Deviasi	3,597	7,588

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *pretest* diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 85 dan skor terendah 40. Rata-rata skor yang diperoleh 53,15 dengan standar deviasi 3,597. Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan diberikan *posttest* diperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum sebesar 60. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 83 dengan standar deviasi 7,588. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan

Metode Class Touring dengan pokok bahasan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada murid yang diberikan tes yang tanpa diberikan perlakuan.

b. Kategori Hasil Belajar

Tabel 4.3 Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar *pratest* dan *posttest*

No	Interval nilai	Kategori	Pre test		Post test	
			Frekuensi	Pesentase	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 54	Sangat Rendah	8	40%	0	0%
2.	55 – 64	Rendah	4	20%	1	5%
3.	65 – 79	Sedang	4	20%	4	20%
4.	80 – 89	Tinggi	3	15%	5	25%
5	90 - 100	Sangat Tinggi	1	5%	10	50%
Jumlah			20%	100	16	100

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *pratest* murid pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan *metode class touring* dengan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 40% pada kategori sangat rendah, 20 % pada kategori rendah 20 % pada kategori sedang 20%, pada kategori tinggi 15% dan kategori sangat timggi 5%

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (post test) yakni penerapan *metode class touring* dengan pokok bahasan

menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kategori sangat rendah tidak ada, 5 % pada kategori rendah, 20 % pada kategori sedang, 25% pada kategori tinggi, dan terdapat 50 % pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami pembelajaran setelah diberikan penerapan *metode class touring* dengan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4.4 :Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar *pratest* dan *posttest*

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Frekuensi		Persentase %	
			Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	70	Tidak tuntas	14	3	70%	15%
2	70	Tuntas	6	17	30%	85%
Jumlah			20	20	100	100

(Sumber : Data primer 2017, diolah dari lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* murid pada saat sebelum adanya perlakuan menggunakan *metode class touring* dengan pokok pembahasan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 14 murid dengan persentase 70 % kategori tidak tuntas dan 6 murid dengan persentase sebesar 15% kategori tuntas.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yakni dengan menggunakan *metode class touring*

dengan pokok bahasan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 3 murid dengan presentase 15% dan pada kategori tuntas sebesar 85% , ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 83 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

3. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian normalitas dari hipotesis.

a. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat diperoleh nilai dengan $dk= 5$ pada taraf signifikan $= 0,05$. Terlihat bahwa $X^2_{hitung} = X^2_{tabel}$ menunjukkan skor hasil murid kelas IV SDN. Inpers 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar pada *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampian 6.

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa hasil yang didapat yaitu berdistribusi normal karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($-3,96 < 4.7$), perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 6).

b. Uji Hipotesis

Dalam penggunaan statistik inferensial, peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13.11 dan t_{tabel} sebesar 1,729 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian bahwa t_{hitung} ternyata memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara murid yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan *metode class touring*

B. PEMBAHASAN

Timbulnya keinginan seseorang untuk melakukan penelitian berawal dari sebuah masalah dan masalah itu terjadi di SDN. Inpers 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar. Masalah yang terjadi di SDN. Inpers 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar yaitu dimana saat proses pembelajaran guru tidak menunjukkan benda-benda dalam bentuk aslinya atau nyata, guru lebih sering menunjukkan benda-benda yang berhubungan dengan materi hanya melalui gambar yang sudah ada pada buku paket tanpa kreatifitas yang diciptakan seperti membuat sebuah media atau menghadirkan sesuatu yang nyata dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti merasa harus memberikan sebuah perlakuan disekolah tersebut dengan menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan, selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan yang diberikan kepada responden agar masalah yang ada bisa teratasi sehingga tujuan pendidikan yang terdapat pada Undang –undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yaang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sani dan Muhammad Kadri, 2016:5).

Proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan atau menciptakan kualitas lulusan pendidikan. Oleh karena itu, hal utama yang seyogyanya mendapatkan perhatian lebih serius adalah menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai pengajar yang profesional dengan kualifikasi sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, penggunaan metode pengajaran yang menarik dan bervariasi, perilaku murid yang positif, kondisi dan suasana belajar yang kondusif untuk belajar, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mendukung proses belajar itu sendiri.

Penjelasan berupa gambar sederhana di papan tulis serta keterangan yang bersifat verbal belum dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran selain metode mengajar. Kedua unsur ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi strategi pembelajaran yang digunakan. Pemakaian strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi belajar tuntas yang mana kita harus menggunakan media langsung (nyata) sehingga murid dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penggunaan strategi sangat membantu seorang guru dalam mengajar. Sebagaimana tujuan *metode class touring* yaitu memotivasi belajar murid supaya

menjadi semakin tinggi karena murid terus dipacu untuk selalu memperbaiki kesalahan belajarnya memotivasi murid memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupansehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga murid memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (transfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Shoimimin, 2016: 41).

Metode class touring diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman sekaligus hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui *metode class touring*, para murid kelas IV SDN. Inpers 109 Panrannuangku dapat meningkatkan hasil belajar mereka melalui instrumen berupa sejumlah pertanyaan dalam bentuk *pretest, postTest*.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melewati berbagai macam tantangan berdasarkan ruang lingkup masalah yang dihadapinya, besarnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung dari seberapa besar dan seberapa kuat dia untuk memperolehnya

Menurut Wingkel (Takdir, 2015:11) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 20 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 40 (empat puluh) dan nilai tertinggi 80 (delapan puluh). Nilai *posttest* untuk nilai terendah 60 (enam puluh) dan nilai tertinggi 100 (seratus), rata-rata *pretest* 53,15 dan rata-rata *posttest* 83 serta standar deviasi *pretest* 3,597 sedangkan deviasi *posttest* 7,588.

Perbandingan kategori hasil belajar menunjukkan bahwa persentase kategori nilai murid pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan *Metode Class Touring*; (1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada *pretest* sebanyak 40% dan persentasi pada *posttest* sebanyak 0%; (2) kategori rendah (55-64), persentasi pada *pretest* sebanyak 20% dan pada *posttest* sebanyak 20%; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada *pretest* sebanyak 20% dan pada *posttest* sebanyak 20%; (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada *pretest* sebanyak 12% dan pada *posttest* sebanyak 25%; dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada *pretest* sebanyak 5% dan pada *posttest* sebanyak 50%.

Perbandingan tingkat ketuntasan atas menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar murid pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan ; (1) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 70% dan murid yang tuntas sebanyak 30 % dan (2) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada post test sebanyak 15% dan murid yang tuntas pada *posttest* sebanyak 85%.

Serta hasil analisis statistik inferensial. Dari perhitungan hasil belajar *pretest* diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar $-4,059875$ dan chi kuadrat tabel 4.7. Sedangkan hasil perhitungan hasil belajar *posttest* diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar $-3,96$ dan chi kuadrat tabel 4.7. Hasil pengujian bahwa nilai Chi kuadrat hitung ternyata memenuhi kriteria, chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dan juga berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13.11 dan t_{tabel} sebesar 1,729 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian bahwa t_{hitung} ternyata memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian (H_0) ditolak dan (H_1) di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara murid yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan *metode class touring*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar yang mengkaji tentang penggunaan *Metode Class touring* dan hasil belajar murid, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang berbunyi “bahwa *metode class touring* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar”. Diterima (H_1) dan (H_0) ditolak karena nilai t_{hitung} sebesar 13,11 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sebesar 1,729 dengan taraf signifikansi 0,05. ($t_{hitung} 13,11 t_{tabel} 1,729$)
2. Skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid **kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar** sebelum diajar dengan menggunakan *Metode Class Touring* adalah 53.15. Skor rata-rata hasil belajar murid kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar, setelah menggunakan *Metode Class Touring* adalah 83.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru Bahasa Indonesia agar *Metode Class Touring* dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.

2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan pendekatan dan memilih pendekatan yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermatiketerbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.1999. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Anton M. Moeliono. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka.
- Brown, Gillian dan George. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.
- Bur Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk
Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick Hartoko dan Rahmanto.1986. *Pemandu di Dunia Sastra*.
Yogyakarta:Kanisius
- Efendi S. 1999. *Paduan Bahasa Indonesia yang Baik dan yang Benar*.
Jakarta:Pustaka Jaya.
- Gorys Keraf,1979. *Komposisi*, Jakarta : Nusa Indah.
- Gulo W. 2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar
Mengajar yang Kreatif dan Efektif.*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Hasanuddin,W.S. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Herman J. Waluyo. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Aftarudin, Didik. 1983. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Akhadiah, Sabarti.dkk. 1991. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti.dkk. 1997. *Menulis I*. Jakarta : Depdikbud.
- Alwi, Hasan. Dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Balai Pustaka.

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*.

Bandung: Sinar Baru Algensindo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.1999. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Anton M. Moeliono. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Brown, Gillian dan George. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bur Rahmanto. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dick Hartoko dan Rahmanto.1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Efendi S. 1999. *Paduan Bahasa Indonesia yang Baik dan yang Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Gorys Keraf,1979. *Komposisi*, Jakarta : Nusa Indah.
- Gulo W. 2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Hasanuddin,W.S. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Herman J. Waluyo. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Aftarudin, Didik. 1983. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Akhadiah, Sabarti.dkk. 1991. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti.dkk. 1997. *Menulis I*. Jakarta : Depdikbud.
- Alwi, Hasan. Dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

**DAFTAR HASIL BELAJAR
PRA TEST DAN POST TEST**

No	Nama	Skor Pretes	Nilai Pretest	Skor Posttes	Nilai Posttest
1	WIRA	12	60	14	85
2	MUH. ARIFIN	8	40	17	60
3	SATRIO	14	70	16	90
4	IRSAN	8	40	14	65
5	NURDIN	10	50	16	85
6	DANIL	8	40	13	65
7	FARHAN	17	85	17	100
8	AFDAL	8	40	15	75
9	ADITIA	14	70	12	85
10	ULFIANI R	11	55	18	80
11	RASTI	12	60	14	85
12	SRI RAHMAWATI	8	40	15	65
13	SRI WAHYUNI P	15	75	20	90
14	WIDIA ANANTA	10	50	13	80
15	BUNGA DEWI	13	65	18	85
16	DARMAWANTI	10	50	16	75
17	MIRNAWATI	16	80	18	95
18	RIFDA AULIA	13	65	17	70

19	MADANI	12	60	16	80
20	ULFIA	15	75	15	90

ANALISIS DEKRIPTIF

A. Analisis Deskriptif hasil pre test

Banyaknya murid : 20

Nilai Tertinggi : 85

Nilai Terendah : 40

Banyaknya kelas (K) : $1 + 3,3 \text{ Log } n$

: $1 + 3,3 \text{ log } 20$

: $1 + 3,3 (1,301)$

: $1 + 4,2933$

: 5, 2933 6

Rentang Skor : Nilai maksimum – Nilai minimum

: $85 - 40$

: 45

Panjang kelas : $\frac{r}{k} = \frac{45}{6} = 7,5 \quad 7$

No	Interval	F	Xi	Fxi	Fxi ²
1	0-49	3	24,5	73,5	5402,25
2	50-69	9	59,5	535,5	286653,15
3	70-79	4	74,5	298	88,804
4	80-89	3	84,5	253,5	64262,25
5	89-100	1	94,5	94,5	8930,25
				1255	454159

Nilai rata-rata X

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum f \cdot x_i}{\sum f} \\
 &= \frac{1255}{20} = 61.25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SD &= \frac{\sqrt{n \cdot \sum f x i^2 - (\sum f x i)^2}}{n(n-1)} \\
&= \frac{\sqrt{20 \cdot 454159 - (1255)^2}}{20(20-1)} \\
&= \frac{\sqrt{20 \cdot 454159 - (1575025)}}{20(20-1)} \\
&= \frac{\sqrt{9083180 - (1575025)}}{20(19)} \\
&= \frac{\sqrt{9083180 - 1575025}}{380} \\
&= \frac{\sqrt{7508155}}{380} \\
&= \sqrt{1975} \\
&= 44,44
\end{aligned}$$

B. Analisis Deskriptif hasil post test

Banyaknya murid	: 20
Nilai Tertinggi	: 90
Nilai Terendah	: 50
Banyaknya kelas (K)	: $1 + 3,3 \text{ Log } n$
	: $1 + 3,3 \text{ log } 20$
	: $1 + 3,3 (1,301)$
	: $1 + 4,2933$
	: $5,2933 - 6$

Rentang Skor : Nilai maksimum – Nilai minimum

: 90 – 50

: 40

Panjang kelas : $\frac{r}{k} = \frac{40}{6} = 6,66 \approx 7$

No	Interval	F	Xi	Fxi	Fxi ²
1	0-49	0	24,5	0	0
2	50-69	2	59,5	119	14161
3	70-79	7	74,5	521,5	271962,25
4	80-89	7	84,5	591,5	349872,25
5	89-100	4	94,5	378	142884
		20		1610	7788795

Skor rata-rata:

$$\begin{aligned}x &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1610}{20} \\ &= 80,5\end{aligned}$$

Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SD &= \frac{\sqrt{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}}{n(n-1)} \\ &= \frac{\sqrt{20 \cdot 7788795 - (1610)^2}}{20(20-1)}\end{aligned}$$

$$= \frac{155775900 - 2592100}{380}$$

$$= \frac{153183800}{380}$$

$$= \sqrt{4031}$$

$$= 63.49$$

ANALISIS INFERENSIAL

1. Uji Normalitas Pre-test

Tabel. Uji Normalitas dengan Chi kuadrat

Tepi kelas	Z	F(z)	Selisih luas	Ei	Oi	X ²
39,5	-1,29	0989				
			31	6,20	3	0,01651
46,5	-1,27	1020				
			18	3,60	1	0,01877
52,5	-1,26	1038				
			37	7,40	2	0,03940
59,5	-1,24	1075				
			37	7,40	6	0,00264
66,5	-1,23	1112				
			19	3,80	4	0,00010
73,5	-1,21	1131				
			39	1,521	3	0,00143
80,5	-1,19	1170				
			20	4,00	1	0,0225
88,5	-1,18	1190				
						0,10135

Keterangan :

Kolom 1 Mencari Tepi Kelas

Tabel Tabel Distribusi Frekuensi

No	Interval		Tepi Kelas	Frekuensi Absolut	F _{relatif} (f)
	BBK	BAK			
1	40	- 46	39.5 - 45.5	3	5%
2	47	- 53	46.5 - 53.5	1	5%
3	54	- 60	52.5 - 58.5	2	20%
4	61	- 67	59.5 - 65.5	6	10%
5	68	- 80	66.5 - 72.5	4	0,2%
6	81	- 87	73.5 - 87.5	3	35%
7	88	- 94	88,5 - 94.5	1	
				20%	100%

Kolom 2

Menghitung nilai $Z = \frac{x - \bar{X}}{s}$

$$Z_1 = \frac{39,5 - 612,5}{44,44} = -1,29$$

$$Z_2 = \frac{46,5 - 612,5}{44,44} = -1,27$$

$$Z_3 = \frac{52,5 - 612,5}{44,44} = -1,26$$

$$Z_4 = \frac{59,5 - 612,5}{44,44} = -1,24$$

$$Z_5 = \frac{66,5 - 612,5}{44,44} = -1,23$$

$$Z_6 = \frac{73,5-612,5}{44,44}$$
$$= -1,21$$

$$Z_7 = \frac{80,5-612,5}{44,44}$$
$$= -1,19$$

$$Z_8 = \frac{85,5-612,5}{44,44}$$
$$= -1,18$$

Kolom 3 terdapat pada Z tabel (Menggunakan daftar Z)

Kolom 4 menghitung selisih luas antar kelas

$$1020 - 0989 = 31$$

$$1038 - 1020 = 18$$

$$1075 - 1038 = 37$$

$$1112 - 1075 = 37$$

$$1131 - 1112 = 19$$

$$1170 - 1131 = 39$$

$$1170 - 1190 = 20$$

Kolom 5 Frekuensi harapan (E_i) = $n \times$ selisih luas antar kelas

$$E_{i1} = 31 \times 20 = 6,20$$

$$E_{i2} = 18 \times 20 = 3,60$$

$$E_{i3} = 37 \times 20 = 7,40$$

$$E_{i4} = 37 \times 20 = 7,40$$

$$E_{i5} = 19 \times 20 = 3,80$$

$$E_{i6} = 39 \times 20 = 7,80$$

$$E_{i7} = 20 \times 20 = 4,00$$

Kolom 6 : Frekuensi hasil pengamatan (O_i), yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval.

Kolom 7 : Nilai $X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

$$X_1^2 = \frac{(3 - 6,20)^2}{6,20} = 0,01651 \quad X_4^2 = \frac{(6 - 7,40)^2}{7,40} = 0,00264$$

$$X_2^2 = \frac{(1 - 3,60)^2}{3,60} = 0,01877 \quad X_5^2 = \frac{(4 - 3,80)^2}{3,80} = 0,00010$$

$$X_3^2 = \frac{(2 - 7,40)^2}{7,40} = 0,03940 \quad X_6^2 = \frac{(3 - 1,521)^2}{1,521} = 0,00143$$

$$X_7^2 = \frac{(1 - 4,00)^2}{4,00} = 0,0225$$

Kriteria Perhitungan:

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga chi kuadrat hitung = 0,10135. Selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel (lampiran tabel 4), dengan $dk = k-1$ ($6-1=5$). Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5% atau 0,05, maka harga chi kuadrat tabel = 11,07. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($0,87365 < 11,05$)

2. Uji Normalitas Post-test

Tabel. Uji Normalitas dengan Chi kuadrat

Tepi kelas	Z	F(z)	Selisih luas	Ei	Oi	X^2
39,5	-0,64	2611				
			370	7,400	1	5,53
46,5	-0,53	2981				

			319	6,380	0	6,38
52,5	-0,44	3300				
			1660	3,320	0	3,32
59,5	0,01	4960				
			-831	6,905	1	5,05
66,5	-0,22	4129				
			433	1,874	4	2,41
73,5	-0,11	4562				
			-4562	2,081	7	1,16
80,5	0	0				
			0,0793	1,586	3	1,26
88,5	0,20	0,0793				
			0,0117	0,234	4	3,54
99,5	0,23	0,0910				
						2,865

Keterangan :

Kolom 1 Mencari Tepi Kelas

Tabel Tabel Distribusi Frekuensi

No	Interval		Tepi Kelas	Frekuensi Absolut	F _{relatif} (f)
	BBK	BAK			
1	40	- 46	39.5 - 46.5	1	5%
2	47	- 52	46.5 - 52.5	0	0%
3	53	- 61	52.5 - 59.5	0	0%

4	60 - 66	59.5 - 66.5	1	5%
5	67 - 73	66.5 - 73.5	4	20%
6	74 - 81	73.5 - 80.5	7	35%
7	81 - 88	80.5 - 88.5	3	15%
8	88 - 95	88.5 - 95.5	4	20%
			20%	100%

Kolom 2

Menghitung nilai $Z = \frac{x - \bar{X}}{s}$

$$Z_1 = \frac{39,5 - 787,5}{58,24}$$

$$= -1,28$$

$$Z_2 = \frac{46,5 - 787,5}{58,24}$$

$$= -1,27$$

$$Z_3 = \frac{52,5 - 787,5}{58,24}$$

$$= -1,26$$

$$Z_4 = \frac{59,5 - 787,5}{58,24}$$

$$= -1,25$$

$$Z_5 = \frac{66,5 - 787,5}{58,24}$$

$$= -1,24$$

$$Z_6 = \frac{73,5 - 787,5}{58,24}$$

$$= -1,25$$

$$Z_7 = \frac{80,5 - 787,5}{58,24}$$

$$= -1,21$$

$$Z_8 = \frac{88,5-787,5}{58,24}$$

$$= -1,20$$

$$Z_8 = \frac{99,5-787,5}{58,24}$$

$$= -1,18$$

Kolom 3 terdapat pada Z tabel (Menggunakan daftar Z)

Kolom 4 menghitung selisih luas antar kelas

$$2981 - 2611 = 31$$

$$3300 - 2981 = 18$$

$$4960 - 3300 = 37$$

$$4129 - 4960 = 37$$

$$4562 - 4129 = 19$$

$$0 - 4562 = 39$$

$$0,0793 - 0 = 20$$

$$0,0910 - 0,0793 =$$

Kolom 5 Frekuensi harapan (E_i) = $n \times$ selisih luas antar kelas

Kolom 6 : Frekuensi hasil pengamatan (O_i), yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval.

Kolom 7 : Nilai $X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

$$X_1^2 = \frac{(1-7,400)^2}{7,400} = 5,53 \quad X_4^2 = \frac{(1-6,905)^2}{6,905} = 5,05$$

$$X_2^2 = \frac{(0-6,380)^2}{6,380} = 6,38 \quad X_5^2 = \frac{(4-1,874)^2}{1,874} = 2,41$$

$$X_3^2 = \frac{(0-3,320)^2}{3,320} = 3,32 \quad X_6^2 = \frac{(7-2,081)^2}{2,081} = 11,6$$

$$X_7^2 = \frac{(3-1,586)^2}{1,586} = 1,26 \quad X_7^2 = \frac{(4-0,234)^2}{0,234} = 3,54$$

Kriteria Perhitungan:

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga chi kuadrat hitung = 2,865. Selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel (lampiran tabel 4), dengan dk = k-1 (6-1=5). Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5% atau 0,05, maka harga chi kuadrat tabel = 11,07. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel (2,865 < 11,05)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN. Inpers 109 Panrannuangku

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami apa itu menulis puisi

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mengenalkan puisi dengan bantuan guru

C. Indikator

Murid dapat :

- Mengidentifikasi cara menulis puisi

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran diharapkan murid dapat :

- Murid dapat memahami tentang puisi
- Murid dapat menuliskan puisi dengan mudah tanpa bantuan guru

E. Materi Ajar

Menulis Puisi

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Ceramah, Diskusi, Pemberian Tugas, tanya jawab

Pendekatan : Metode *Class Touring*

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (2 x 35 menit)

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- b. Guru meminta ketua kelas memimpin do'a.
- c. Guru mengecek kehadiran murid.
- d. Guru menyiapkan murid secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- e. Apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal murid terhadap materi yang akan diajarkan.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti

- a. Murid belajar menulis puisi. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- b. Setiap siswa mengamati gambar dan menulis puisi dengan memperhatikan gambar tersebut.
- c. Murid menceritakan kembali tugas yang dikerjakan di depan papan tulis.
- d. Murid dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- e. Dengan mengacu pada jawaban murid, melalui Tanya jawab, guru dan murid membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.

- f. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada murid tentang hal-hal yang dirasakan murid materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan murid membuat kesimpulan.
 - b. Murid mengerjakan lembar tugas.
 - c. Murid menukarkan lembar tugas satu-satu dengan yang lain, kemudian guru bersama murid membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).
 - d. Berisalam sebelum pelajaran di tutup.

F. Sumber Belajar

- Sumber : Buku Bahasa Indonesia Kelas IV

H. Penilaian

1. Penilaian tertulis

- Instrumen : Memperhatikan Gambar
- Jenis : Menulis Puisi

2. Penilaian tindakan

Penilaian tindakan atau sikap dilakukan untuk mengukur sikap dan tindakan Murid selama kegiatan pembelajaran seperti ketika kerja tugas, presentasi dan mengerjakan tugas individu.

LEMBAR KERJA MURID

(LKM)

Nama :

Kelas/semester : IV/I

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Beras, Jagung, dan Sagu

Beras.....

Kami begitu membutuhkanmu

Jagung

Kami begitu menunggumu

Sagu

Kami pun memerlukanmu

Beras, Jagung, dan Sagu

Adalah makanan pokok bangsa kami

Bnagsa Indonesia

Jelaskan isi puisi “Beras, Jagung, dan Sagu” dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja makanan pokok yang dibicarakan dalam puisi itu?
2. Apa yang akan terjadi jika kita hidup tanpa beras, jagung, dan sagu?

LEMBAR KERJA MURID


(LKM)

Nama :

Kelas/semester : IV/1

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

1. Buatlah sebuah puisi !









RIWAYAT HIDUP



Yusuf, dilahirkan tahun 1994, anak kedua dari tiga bersaudara.

Masuk SDN 01 Center Pattallassang tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006, melanjutkan ke sekolah menengah pertama Mts. Manongkoki Tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009, melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA SANUR Takalar) pada tahun 2009, tamat tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 diterima menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada tahun 2017, ia menyusun skripsi yang berjudul "*Pengaruh Metode Class Touring dalam menulis puisi siswa kelas IV SDN. Inpres 109 Panrannuangku Kecamatan. Polut Kabupaten. Takalar*".